

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

Pada bagian bab ini, peneliti ingin memaparkan tentang paparan data dan temuan penelitian, yang mana paparan data secara teoritis telah peneliti jabarkan pada bab sebelumnya. Oleh karena itu, penyajian tentang paparan data dan temuan penelitian yang dilakukan peneliti akan dipadukan dengan temuan saat berada di lapangan, serta sejarah singkat penjelasan tentang Pondok Pesantren Babus Salam dengan penggunaan metode *interview* (wawancara), observasi, dan dokumentasi.

1. Profil Pondok Pesantren Babus Salam

Pondok pesantren Babus Salam merupakan pondok pesantren yang diasuh oleh K. Moh. Zarkasi, S.H. yang berlokasi di Jl. Raya Kangenan Kel. Kangenan Kec. Pamekasan Kab. Pamekasan (sebelah utara jalan SD Negeri Kangenan 1 Kel. Kangenan). Awal mula berdirinya pondok pesantren ini berangkat dari sekolah non formal Madrasah Diniyah Takmiliah yang didirikan oleh KH. Bahruddin Abdus Salam (Alm). Kemudian pondok pesantren ini bermetamorfosis menjadi sekolah formal dikarenakan adanya tuntutan kebutuhan para orang tua dan santri yang berada di pondok pesantren tersebut. Pada proses berdirinya pondok pesantren ini disambut dan didukung oleh masyarakat sekitar dengan

sangat antusias. Hal ini terbukti pada awal waktu pembangunan banyak dibantu masyarakat sampai akhir pembangunan.

Pondok pesantren Babus Salam ini memiliki santri yang bermukim kurang lebih ada 100 santri dan dalam setiap tahun mengalami penambahan jumlah santri yang mondok. Adapun para santri tersebut berasal dari berbagai daerah di Madura dan Jawa, seperti Pamekasan, Sumenep, Bangkalan, Sampang dan Situbondo. Dalam sebulan sekali para orang tua mengunjungi pondok pesantren untuk melihat perkembangan dan kondisi anaknya selama menjadi santri. Terkait dengan kegiatan pembelajaran yang dijalankan pondok pesantren Babus Salam yaitu berupa sekolah non formal, formal, dan informal.¹

Pondok pesantren ini bukan hanya memberikan para santri pembelajaran aspek kognitif saja, akan tetapi psikomotorik dan afektif juga. Selain itu, para santri juga dibekali kemampuan untuk mengasah kecerdasan spiritual dan kekuatan mental. Para pengurus pondok pesantren Babus Salam memiliki komitmen agar para santri di dalam asrama dapat berinteraksi sosial secara baik dan benar saat berada di lingkungan pondok pesantren maupun di lingkungan masyarakat.

Adapun visi dan misi yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Babus Salam ini, antara lain:

¹ Profil Pondok Pesantren Babus Salam Kel. Kangeran Kec. Pamekasan Kab. Pamekasan Tahun 2022.

a. VISI

“Mencetak generasi Muslim-Muslimah yang berani dan bertaqwa kepada Allah SWT dan berkakhlakul karimah, mandiri serta berkepribadian luhur.”

b. Misi

1. Menanamkan bekal dasar-dasar Agama Islam, keilmuan yang luas yang bersumber pada Al-Qur'an dan A-Hadits.
2. Menanamkan bekal dasar-dasar keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT guna terciptanya generasi yang taat dan istiqomah dalam beribadah.
3. Menanamkan bekal berbagai keterampilan guna terciptanya manusia mandiri dan berbudaya.²

Pondok Pesantren Babus Salam dikenal oleh masyarakat Kelurahan Kangeran sebagai lembaga pendidikan yang memiliki program pendidikan agama Islam dan memupuk karakter para santri sejak dini secara baik agar dapat mandiri, berilmu dan berwawasan luas. Pengurus pondok pesantren dan para santri diharuskan untuk mengikuti kegiatan istighasah yang diadakan setiap 1 minggu sekali di Masjid pondok pesantren Babus Salam.

2. Program Kegiatan

a. Istighasah

Kegiatan Istighasah ini merupakan agenda rutin setiap minggu yang digelar oleh pengasuh dan para pengurus pondok pesantren Babus

² Buku Profil Pondok Pesantren Babus Salam Kel. Kangeran Tahun Ajaran 2021

Salam. Kegiatan Istighasah ini sebagai sarana dalam pembinaan karakter para santri. Kegiatan ini wajib diikuti oleh para santri di lingkungan pondok pesantren Babus Salam. Adapun pelaksanaan kegiatannya diadakan di Masjid Pondok Pesantren Babus Salam. Harapan Pengasuh dan Pengurus pondok pesantren dengan diadakan istighasah para santri dapat mengembangkan nilai-nilai karakter pada dirinya untuk menjadi lebih baik, sekaligus keutamaannya yaitu dapat meningkatkan ketaqwaan dan keimanan para santri kepada Allah SWT.

b. Ekstrakurikuler

Adapun kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Babus Salam yaitu kegiatan hafalan kitab Nahwu Sorof, Sepak Bola, Bulu Tangkis, bahasa Al-Qur'an, Dakwah, dan lainnya.

3. Tabel Kepengurusan Pondok Pesantren Babus Salam

No	Nama	Jabatan
1	K. Moh. Zarkasi, S.H.	Pengasuh
2	Ust. Nurul Laili, S.Sos.I	Pengurus
3	Karimollah, S.E	Bendahara
4	Syamsul Hadi	Anggota
5	Umarul Faruq	Anggota
6	Nur Halimah	Anggota
7	Siti Aisyah	Anggota
8	Nurjannah	Anggota

Tabel. 1.1. Tabel Kepengurusan Pondok Pesantren Babus Salam

Berkaitan dengan hal yang tersebut di atas, maka peneliti melakukan langkah awal dalam penelitiannya yaitu dengan cara memberikan surat pengajuan ijin penelitian ke tempat penelitian yang telah dituju yaitu Pondok Pesantren Babus Salam Kelurahan Kangeran Pamekasan. Kemudian, peneliti melakukan *interview* (wawancara) secara langsung dengan ketiga informan atau responden yaitu Pengasuh Pondok Pesantren, Pengurus Pondok Pesantren dan Santri berkaitan dengan tahapan-tahapan pelaksanaan penelitian nantinya.

Penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dilalui dengan beberapa kegiatan meliputi peneliti mengajukan beberapa pertanyaan pada responden (informan) dan kemudian peneliti melanjutkan dengan cara proses sinkronisasi data. Dimana data yang diperoleh saat peneliti melakukan wawancara melalui kegiatan observasi lapangan secara langsung ke Pondok Pesantren Babus Salam yang berlokasi di Kelurahan Kangeran Kecamatan Pamekasan. Hal ini dilakukan, agar peneliti dapat memperkuat hasil dari wawancara (*interview*). Setelah melalui beberapa tahapan seperti wawancara dan observasi, maka kemudian peneliti melakukan kegiatan berupa bukti dokumentasi dan paparan data saat berada di lokasi penelitian yang nantinya diperlukan dalam mendukung penelitiannya. Semua hal tersebut peneliti lakukan sebagai perwujudan bahwa Manifestasi Interaksi Sosial bagi Perkembangan *Self Esteem* pada Santri di Pondok Pesantren Babus Salam

Kelurahan Kangean Pamekasan memiliki peranan penting bagi perkembangan santri di Pondok Pesantren.

Berikut ini merupakan hasil *interview* (wawancara) yang sudah dilakukan oleh peneliti di lokasi penelitian, yaitu sebagai berikut ini :

1. Gambaran *Self Esteem* pada Santri di Pondok Pesantren Babus Salam Kelurahan Kangean Pamekasan

Pada pelaksanaan kegiatan penelitian ini, peneliti melakukan tahapan kegiatan wawancara awal dengan responden (informan) pada tanggal 14 Oktober 2023 di lokasi penelitian yaitu Pondok Pesantren Babus Salam agar peneliti bisa mendapatkan data yang lebih akurat melalui beberapa responden (informan). Adapun hasil dari wawancara terhadap responden yang sudah peneliti peroleh di lokasi penelitian bersama responden *pertama* (K. Moh. Zarkasi, S.H.) selaku Pengasuh Pondok Pesantren berkaitan dengan *fokus penelitian pertama* pada pertanyaan *point pertama* beliau mengemukakan bahwa :

“Gambaran *self esteem* pada santri baru Pondok Pesantren Babus Salam Kelurahan Kangean Pamekasan dapat berupa upaya menyesuaikan diri dari aturan dan norma yang berlaku di lingkungan pondok pesantren, perubahan gaya penampilan dalam berpakaian agar diterima oleh teman sebayanya, dan berusaha kompak saat bersama dengan teman sebayanya. Hal ini merupakan kewajiban para pengurus untuk selalu mendidik dan mengawasi perilaku *self esteem* teman sebaya pada para santri, baik itu pada santri lama maupun santri baru.”³

Pada pertanyaan selanjutnya dari peneliti kepada informan Bapak K. Moh. Zarkasi, S.H.. Pengurus Pondok Pesantren Babus Salam terkait pertanyaan *point kedua* beliau mengemukakan bahwa :

³ Moh. Zarkasi, Selaku Pengasuh Pondok Pesantren Babus Salam, *wawancara langsung* (14 Oktober 2023)

“Dampak *self esteem* teman sebaya yaitu emosional individu santri akan dipaksa untuk mengikuti perilaku *self esteem* teman sebayanya dalam mematuhi aturan dan norma yang berlaku, adanya tekanan terhadap mentalnya karena takut untuk di *bully* atau dicela oleh teman sebayanya itu apabila tidak segera menyesuaikan diri, dan semakin besar ukuran kelompok teman sebaya di lingkungan pondok pesantren maka akan mempengaruhi kesepakatan kelompok.”⁴

Pada pertanyaan selanjutnya dari peneliti kepada informan Bapak K. Moh. Zarkasi, S.H.. Pengurus Pondok Pesantren Babus Salam terkait pertanyaan *point ketiga* beliau menyampaikan bahwa :

“Tindakan yang dilakukan apabila mengetahui salah satu santri menunjukkan perilaku *self esteem* yaitu dengan cara 1) Melakukan koordinasi dengan teman asrama pondoknya untuk mengklarifikasi apakah hal tersebut memang menunjukkan perilaku *self esteem*, 2) Setelah memperoleh kepastian perilaku santri tersebut, pengurus berkoordinasi dengan pengasuh pondok pesantren tahapan dalam mengatasinya, 3) Memanggil santri yang bersangkutan untuk menghadap selaku pengurus pondok pesantren, 4) Mengajak santri tersebut untuk berdiskusi secara baik tentang apa yang terjadi dan kenapa hal tersebut dilakukan, 5) Memberikan arahan, bimbingan dan pengawasan secara intensif agar perilaku *self esteem* tersebut dapat dihilangkan.”⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dengan Pengurus Pondok Pesantren Babus Salam Bapak K. Moh. Zarkasi, S.H.. peneliti dapat menyimpulkan menurut pernyataan beliau terkait gambaran *Self Esteem* pada Santri di Pondok Pesantren Babus Salam Kelurahan Kangenan Pamekasan, yaitu Gambaran *self esteem* teman sebaya pada santri baru Pondok Pesantren Babus Salam Kelurahan Kangenan Pamekasan dapat berupa upaya menyesuaikan diri dari aturan dan norma yang berlaku di lingkungan pondok pesantren, perubahan gaya penampilan dalam berpakaian agar diterima oleh teman sebayanya, dan berusaha kompak

⁴ Moh. Zarkasi, Selaku Pengasuh Pondok Pesantren Babus Salam, *wawancara langsung* (14 Oktober 2023)

⁵ Moh. Zarkasi, *wawancara langsung* (14 Oktober 2023)

saat bersama dengan teman sebayanya. Hal ini merupakan kewajiban para pengurus untuk selalu mendidik dan mengawasi perilaku *self esteem* teman sebaya pada para santri, baik itu pada santri lama maupun santri baru. Dampak *self esteem* teman sebaya yaitu emosional individu santri akan dipaksa untuk mengikuti perilaku *self esteem* teman sebayanya dalam mematuhi aturan dan norma yang berlaku, adanya tekanan terhadap mentalnya karena takut untuk di *bully* atau dicela oleh teman sebayanya itu apabila tidak segera menyesuaikan diri, dan semakin besar ukuran kelompok teman sebaya di lingkungan pondok pesantren maka akan mempengaruhi kesepakatan kelompok. Tindakan yang dilakukan apabila mengetahui salah satu santri menunjukkan perilaku *self esteem* yaitu dengan cara 1) Melakukan koordinasi dengan teman asrama pondoknya untuk mengklarifikasi apakah hal tersebut memang menunjukkan perilaku *self esteem*, 2) Setelah memperoleh kepastian perilaku santri tersebut, saya berkordinasi dengan pengasuh pondok pesantren tahapan dalam mengatasinya, 3) Memanggil santri yang bersangkutan untuk menghadap saya selaku pengurus pondok pesantren, 4) Mengajak santri tersebut untuk berdiskusi secara baik tentang apa yang terjadi dan kenapa hal tersebut dilakukan, 5) Memberikan arahan, bimbingan dan pengawasan secara intensif agar perilaku *self esteem* tersebut dapat dihilangkan.

Selanjutnya, untuk memperkuat hasil wawancara tersebut diatas peneliti melakukan wawancara dengan responden kedua (Bapak Ust.

Nurul Laili, S.Sos.I) pada tanggal 14 Oktober 2023, dengan pertanyaan *poin pertama*, beliau menyatakan bahwa :

“Terkait dengan gambaran *self esteem* teman sebaya pada santri baru Pondok Pesantren Babus Salam Kelurahan Kangeran Pamekasan. Para pengurus memiliki kewajiban untuk mendidik dan mengawasi perilaku *self esteem* teman sebaya pada para santri, baik itu pada santri lama maupun santri baru. Pengaruh pergaulan dalam berinteraksi sosial di lingkungan para santri memang memiliki dampak dalam tumbuh kembang para santri sebagai seorang remaja. Oleh karena itu, dalam perkembangan para santri disini berbeda-beda, ada yang memiliki kepercayaan diri yang kuat dan ada pula yang kurang percaya diri dalam berinteraksi sosial dengan teman sebayanya.”⁶

Pada pertanyaan selanjutnya dari peneliti kepada informan Bapak Ust. Nurul Laili, S.Sos.I. Pengurus Pondok Pesantren Babus Salam terkait pertanyaan *poin kedua* beliau mengemukakan bahwa :

“Terkait dengan gambaran *self esteem* teman sebaya pada santri baru Pondok Pesantren Babus Salam Kelurahan Kangeran Pamekasan. Para pengurus memiliki kewajiban untuk mendidik dan mengawasi perilaku *self esteem* teman sebaya pada para santri, baik itu pada santri lama maupun santri baru. Pengaruh pergaulan dalam berinteraksi sosial di lingkungan para santri memang memiliki dampak dalam tumbuh kembang para santri sebagai seorang remaja. Oleh karena itu, dalam perkembangan para santri disini berbeda-beda, ada yang memiliki kepercayaan diri yang kuat dan ada pula yang kurang percaya diri dalam berinteraksi sosial dengan teman sebayanya. Biasanya santri baru memerlukan arahan dan bimbingan teman sebaya yang baik dan tepat. Santri baru perlu adanya pengawasan agar tidak terpengaruh oleh teman sebaya yang memiliki *self esteem* kearah negative dan mempengaruhinya untuk melakukan tindakan kenakalan juga. Apabila santri baru terpengaruh dengan *self esteem* teman sebayanya maka akan ada kecenderungan untuk tidak mematuhi aturan yang berlaku di pondok pesantren, tidak mau menerima saran yang baik dari para pengurus, dan dapat mengganggu para santri yang lain. Dampak *self esteem* pada santri baru tentu harus kita cegah dan segera diatasi, jika tidak akan menimbulkan kenakalan remaja ke arah yang tidak diinginkan.”⁷

6 Nurul Laili, Selaku Pengurus Pondok Pesantren Babus Salam, *wawancara langsung* (14 Oktober 2023)

7 Nurul Laili, *wawancara langsung* (14 Oktober 2023)

Pada pertanyaan selanjutnya dari peneliti kepada informan Bapak Ust. Nurul Laili, S.Sos.I. Pengurus Pondok Pesantren Babus Salam terkait pertanyaan *poin ketiga* beliau menyampaikan bahwa :

“Biasanya santri baru memerlukan arahan dan bimbingan teman sebaya yang baik dan tepat. Santri baru perlu adanya pengawasan agar tidak terpengaruh oleh teman sebaya yang memiliki *self esteem* kearah negative dan mempengaruhinya untuk melakukan tindakan kenakalan juga. Apabila santri baru terpengaruh dengan *self esteem* teman sebayanya maka akan ada kecenderungan untuk tidak mematuhi aturan yang berlaku di pondok pesantren, tidak mau menerima saran yang baik dari para pengurus, dan dapat mengganggu para santri yang lain. Dampak *self esteem* pada santri baru tentu harus kita cegah dan segera diatasi, jika tidak akan menimbulkan kenakalan remaja ke arah yang tidak diinginkan. Cara mengatasi dampak *self esteem* sebaya pada santri baru di Pondok Pesantren Babus Salam ini. Saya bersama dengan para pengurus pondok pesantren memberikan penanaman akan pentingnya mempertahankan integritas dan nilai-nilai kepribadian pada diri sendiri. Hal ini dilakukan agar pribadi setiap santri bisa lebih mandiri dan menentang adanya perilaku pergaulan yang negative oleh teman sebayanya. Tidak hanya itu, kami memberikan contoh kerugian yang akan dialami para santri apabila *self esteem* ini terdapat pada diri sendiri maupun kelompok. Kami menyampaikan kepada para santri apabila ada teman sebaya yang memiliki *self esteem* dan berusaha mempengaruhi santri baru, kami meminta kepada santri untuk tidak takut menyampaikan hal tersebut kepada para pengurus pondok pesantren.”⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dengan Pengurus Pondok Pesantren Babus Salam Bapak Ust. Nurul Laili, S.Sos.I. peneliti dapat menyimpulkan menurut pernyataan beliau terkait Gambaran *self esteem* pada santri baru Pondok Pesantren Babus Salam Kelurahan Kangenan Pamekasan, yaitu Cara mengatasi dampak *self esteem* sebaya pada santri baru di Pondok Pesantren Babus Salam ini. Saya bersama dengan para pengurus pondok pesantren memberikan penanaman akan pentingnya mempertahankan integritas dan nilai-nilai kepribadian pada diri sendiri.

⁸ Nurul Laili, Selaku Pengurus Pondok Pesantren Babus Salam, *wawancara langsung* (14 Oktober 2023)

Hal ini dilakukan agar pribadi setiap santri bisa lebih mandiri dan menentang adanya perilaku pergaulan yang negative oleh teman sebayanya. Tidak hanya itu, kami memberikan contoh kerugian yang akan dialami para santri apabila *self esteem* ini terdapat pada diri sendiri maupun kelompok. Kami menyampaikan kepada para santri apabila ada teman sebaya yang memiliki *self esteem* dan berusaha mempengaruhi santri baru, kami meminta kepada santri untuk tidak takut menyampaikan hal tersebut kepada para pengurus pondok pesantren.

Selanjutnya, untuk memperkuat hasil wawancara tersebut diatas peneliti melakukan wawancara dengan responden ketiga (Santri Shohibuddin) pada tanggal 14 Oktober 2023, dengan pertanyaan *point pertama*, beliau menyatakan bahwa :

“Saya selaku santri baru di Pondok Pesantren Babus Salam ini, Alhamdulillah memahami tentang dampak *self esteem* teman sebaya. Para santri harus mematuhi aturan yang dibuat oleh Pondok Pesantren, apabila santri tidak mematuhi dan sering melanggar dapat dikatakan santri itu tidak patuh atau nakal.”⁹

Pada pertanyaan selanjutnya dari peneliti kepada informan Santri Shohibuddin. selaku Santri Baru Pondok Pesantren Babus Salam terkait pertanyaan *point kedua* beliau mengemukakan bahwa :

“Iya betul, pengasuh dan pengurus pondok pesantren disini memberikan penjelasan kepada para santri baik santri baru ataupun lama terkait dampak *self esteem* teman sebaya. Oleh karena itu, beliau selalu mengingatkan pentingnya memiliki pribadi yang mandiri dan integritas kuat agar tidak muda terpengaruh terhadap pergaulan yang tidak baik.”¹⁰

9 Shohibuddin, Selaku Santri Baru Pondok Pesantren Babus Salam, *wawancara langsung* (14 Oktober 2023)

10 Shohibuddin, Selaku Santri Baru Pondok Pesantren Babus Salam, *wawancara langsung* (14 Oktober 2023)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dengan Santri Baru Pondok Pesantren Babus Salam Shohibuddin. peneliti dapat menyimpulkan menurut pernyataan beliau terkait Gambaran interaksi sosial pada santri baru Pondok Pesantren Babus Salam Kelurahan Kangeran Pamekasan, yaitu Dirinya selaku santri baru di Pondok Pesantren Babus Salam ini, Alhamdulillah memahami tentang dampak self esteem teman sebaya. Para santri harus mematuhi aturan yang dibuat oleh Pondok Pesantren, apabila santri tidak mematuhi dan sering melanggar dapat dikatakan santri itu tidak patuh atau nakal. Betul, pengasuh dan pengurus pondok pesantren disini memberikan penjelasan kepada para santri baik santri baru ataupun lama terkait dampak self esteem teman sebaya. Oleh karena itu, beliau selalu mengingatkan pentingnya memiliki pribadi yang mandiri dan integritas kuat agar tidak mudah terpengaruh terhadap pergaulan yang tidak baik.

Hasil wawancara dengan informan (responden) tersebut diatas diperkuat dengan adanya hasil *observasi* yang telah dilakukan peneliti di lokasi penelitian. Peneliti melakukan pengamatan tentang Gambaran *self esteem* pada santri baru Pondok Pesantren Babus Salam Kelurahan Kangeran Pamekasan. Pada proses Gambaran *self esteem* pada santri baru Pondok Pesantren Babus Salam Kelurahan Kangeran Pamekasan antara pengasuh, pengurus pondok pesantren dengan pernyataan santri

baru terdapat kesesuaian. Tahapan yang dilakukan oleh pengurus pondok pesantren sudah benar dan berjalan dengan baik.¹¹

Kegiatan observasi kedua dilakukan peneliti pada tanggal 20 Oktober 2023. Pada saat itu peneliti melakukan pengamatan tentang perilaku dan kondisi santri (konseli) pada saat diberikan arahan dan bimbingan oleh pengurus pondok pesantren. Namun, sikap perilaku yang ditunjukkan oleh santri (konseli) saat berkumpul dengan santri yang lainmya terdapat perbedaan, cenderung lebih menunjukkan sikap angkuh kepada teman sebayanya.¹²

Kegiatan Dokumentasi yang peneliti lakukan pada saat itu tidak diijinkan untuk mengambil foto saat pengasuh dan pengurus pondok pesantren memberikan pertanyaan kepada santri. Peneliti hanya diijinkan mengambil foto pada saat melakukan wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren, Pengurus Pondok Pesantren, dan Santri sebagaimana foto dokumentasi yang terdapat pada lampiran skripsi ini.¹³

Temuan Penelitian yang memiliki keterkaitan dengan Gambaran *self esteem* pada santri baru Pondok Pesantren Babus Salam Kelurahan Kangeran Pamekasan, antara lain :

- a. Gambaran *self esteem* teman sebaya pada santri baru Pondok Pesantren Babus Salam Kelurahan Kangeran Pamekasan dapat berupa upaya menyesuaikan diri dari aturan dan norma yang berlaku di lingkungan pondok pesantren, perubahan gaya penampilan dalam

11 Observasi, (18 Oktober 2023 Jam 08.30 WIB di Pondok Pesantren Babus Salam)

12 Observasi, (20 Oktober 2023 Jam 09.15 WIB di Pondok Pesantren Babus Salam)

13 Dokumentasi, (Pondok Pesantren Babus Salam di 18 Oktober 2023 Jam 10.40 WIB)

berpakaian agar diterima oleh teman sebayanya, dan berusaha kompak saat bersama dengan teman sebayanya.

- b. Kewajiban para pengurus untuk selalu mendidik dan mengawasi perilaku *self esteem* teman sebaya pada para santri, baik itu pada santri lama maupun santri baru.
- c. Dampak *self esteem* teman sebaya yaitu emosional individu santri akan dipaksa untuk mengikuti perilaku *self esteem* teman sebayanya dalam mematuhi aturan dan norma yang berlaku, adanya tekanan terhadap mentalnya karena takut untuk di *bully* atau dicela oleh teman sebayanya itu apabila tidak segera menyesuaikan diri, dan semakin besar ukuran kelompok teman sebaya di lingkungan pondok pesantren maka akan mempengaruhi kesepakatan kelompok.
- d. Tindakan yang dilakukan apabila mengetahui salah satu santri menunjukkan perilaku *self esteem* yaitu dengan cara 1) Melakukan kordinasi dengan teman asrama pondoknya untuk mengklarifikasi apakah hal tersebut memang menunjukkan perilaku *self esteem*, 2) Setelah memperoleh kepastian perilaku santri tersebut, saya berkordinasi dengan pengasuh pondok pesantren tahapan dalam mengatasinya, 3) Memanggil santri yang bersangkutan untuk menghadap saya selaku pengurus pondok pesantren, 4) Mengajak santri tersebut untuk berdiskusi secara baik tentang apa yang terjadi dan kenapa hal tersebut dilakukan, 5) Memberikan arahan,

bimbingan dan pengawasan secara intensif agar perilaku *self esteem* tersebut dapat dihilangkan.

2. Gambaran Manifestasi Interaksi Sosial Pada Santri di Pondok Pesantren Babus Salam Kelurahan Kangeran Pamekasan

Pada pelaksanaan kegiatan penelitian ini, peneliti melakukan tahapan kegiatan wawancara awal dengan responden (informan) pada tanggal 14 Oktober 2023 di lokasi penelitian yaitu Pondok Pesantren Babus Salam agar peneliti bisa mendapatkan data yang lebih akurat melalui beberapa responden (informan). Adapun hasil dari wawancara terhadap responden yang sudah peneliti peroleh di lokasi penelitian bersama responden *pertama* (K. Moh. Zarkasi, S.H.) selaku Pengasuh Pondok Pesantren Babus Salam berkaitan dengan *fokus penelitian kedua* pada pertanyaan *poin pertama* beliau mengemukakan bahwa :

“Terkait dengan Gambaran interaksi sosial pada santri baru Pondok Pesantren Babus Salam Kelurahan Kangeran Pamekasan dapat kami ketahui bersama dengan pengurus pondok pesantren. Bahwa santri baru ada beberapa yang cenderung tidak mau keluar asrama atau mengurung diri di kamar dan ada yang hanya diam tidak berbicara meskipun berkumpul dengan temannya. Akan tetapi biasanya hanya seminggu atau dua minggu setelah itu mereka dapat berinteraksi bermain dan berkumpul bersama.”¹⁴

Pada pertanyaan selanjutnya dari peneliti kepada responden K. Moh. Zarkasi, S.H. Pengasuh Pondok Pesantren Babus Salam terkait pertanyaan *poin kedua* beliau menyatakan bahwa:

“Interaksi sosial bagi santri baru sangatlah penting untuk perkembangan karakter dan kepribadiannya. Meskipun butuh waktu bagi santri baru untuk bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan asrama.

14 Moh. Zarkasi, Selaku Pengasuh Pondok Pesantren Babus Salam, *wawancara langsung* (14 Oktober 2023)

Kami menyadari bahwa santri baru sebelumnya tinggal di lingkungan yang terbiasa dengan norma, aturan, dan kebiasaan yang cukup lama dijalani.”¹⁵

Pada pertanyaan selanjutnya dari peneliti kepada responden K.

Moh. Zarkasi, S.H. Pengasuh Pondok Pesantren Babus Salam terkait pertanyaan *point ketiga* beliau mengemukakan bahwa :

“Cara meningkatkan interaksi sosial pada santri baru merupakan tugas utama pengasuh dan pengurus pondok pesantren. Adapun langkah yang kami ambil untuk meningkatkan interaksi sosial yaitu 1) Pengurus pondok pesantren berusaha menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman bagi para santri agar seluruh proses pembelajaran berjalan lancar. 2) Para pengurus pondok pesantren dengan cara terjun langsung ke lingkungan sekitar santri baru agar dapat melihat langsung lingkungan sekitarnya tersebut baik atau buruk. 3) Memanggil santri baru yang dinilai kurang berinteraksi sosial dengan teman sebayanya untuk diidentifikasi permasalahannya. 4) Memberikan arahan dan bimbingan kepada santri baru agar tidak malu dan takut untuk berkomunikasi dengan teman sebayanya. 5) Memberikan kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan mempererat tali persaudaraan dan interaksi sosial para santri.”¹⁶

Pada pertanyaan selanjutnya dari peneliti kepada responden K.

Moh. Zarkasi, S.H. Pengasuh Pondok Pesantren Babus Salam terkait pertanyaan *point keempat* beliau menyampaikan bahwa :

“Tentu saja orang tua santri baru dapat mengetahui perkembangan interaksi sosial anaknya selama berada di pondok pesantren. Para pengurus biasanya dalam setiap bulan sekali memberikan informasi kepada orang tua santri tentang perkembangan interaksi sosial dan belajarnya selama berada di pondok pesantren.”¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dengan Pengasuh Pondok Pesantren Babus Salam K. Moh. Zarkasi, S.H.. peneliti dapat menyimpulkan menurut pernyataan beliau terkait Gambaran Manifestasi

15 Moh. Zarkasi, Selaku Pengasuh Pondok Pesantren Babus Salam, *wawancara langsung* (14 Oktober 2023)

16 Moh. Zarkasi, *wawancara langsung* (14 Oktober 2023)

17 Moh. Zarkasi, *wawancara langsung* (14 Oktober 2023)

Interaksi Sosial Pada Santri di Pondok Pesantren Babus Salam Kelurahan Kangean Pamekasan, yaitu gambaran Manifestasi Interaksi Sosial Pada Santri di Pondok Pesantren Babus Salam Kelurahan Kangean Pamekasan dapat diketahui bersama dengan pengurus pondok pesantren. Bahwa santri baru ada beberapa yang cenderung tidak mau keluar asrama atau mengurung diri di kamar dan ada yang hanya diam tidak berbicara meskipun berkumpul dengan temannya. Akan tetapi biasanya hanya seminggu atau dua minggu setelah itu mereka dapat berinteraksi bermain dan berkumpul bersama. Interaksi sosial bagi santri baru sangatlah penting untuk perkembangan karakter dan kepribadiannya. Meskipun butuh waktu bagi santri baru untuk bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan asrama. Beliau menyadari bahwa santri baru sebelumnya tinggal di lingkungan yang terbiasa dengan norma, aturan, dan kebiasaan yang cukup lama dijalani. Cara meningkatkan interaksi sosial pada santri baru merupakan tugas utama pengasuh dan pengurus pondok pesantren. Adapun langkah yang kami ambil untuk meningkatkan interaksi sosial yaitu 1) Pengurus pondok pesantren berusaha menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman bagi para santri agar seluruh proses pembelajaran berjalan lancar. 2) Para pengurus pondok pesantren dengan cara terjun langsung ke lingkungan sekitar santri baru agar dapat melihat langsung lingkungan sekitarnya tersebut baik atau buruk. 3) Memanggil santri baru yang dinilai kurang berinteraksi sosial dengan teman sebayanya untuk diidentifikasi permasalahannya. 4) Memberikan arahan dan bimbingan

kepada santri baru agar tidak malu dan takut untuk berkomunikasi dengan teman sebayanya. 5) Memberikan kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan mempererat tali persaudaraan dan interaksi sosial para santri. Tentu saja orang tua santri baru dapat mengetahui perkembangan interaksi sosial anaknya selama berada di pondok pesantren. Para pengurus biasanya dalam setiap bulan sekali memberikan informasi kepada orang tua santri tentang perkembangan interaksi sosial dan belajarnya selama berada di pondok pesantren.

Selanjutnya, untuk memperkuat hasil wawancara tersebut diatas peneliti melakukan wawancara dengan responden kedua (Bapak Ust. Nurul Laili, S.Sos.I) pada tanggal 14 Oktober 2023, dengan pertanyaan *point pertama*, beliau menyatakan bahwa :

“Gambaran interaksi sosial pada santri baru Pondok Pesantren Babus Salam Kelurahan Kangeran Pamekasan dapat dilihat dengan cara adanya interaksi santri baru dengan para santri yang lain, adanya senyum kebahagiaan saat bermain bersama para santri yang lain, mematuhi aturan yang diberlakukan di pondok pesantren, dan aktif dalam segala bentuk kegiatan yang diselenggarakan di pondok pesantren.”¹⁸

Pada pertanyaan selanjutnya dari peneliti kepada informan Bapak Ust. Nurul Laili, S.Sos.I. Pengurus Pondok Pesantren Babus Salam terkait pertanyaan *point kedua* beliau mengemukakan bahwa :

“Dengan adanya interaksi sosial pada santri baru, tentu hal tersebut sangat penting bagi keberlangsungan dalam pembentukan pola pikir, perilaku dan penyesuaian diri santri selama berada di lingkungan pondok pesantren. Apabila interaksi sosial yang baik sudah tercipta pada diri

18 Nurul Laili, selaku Pengurus Pondok Pesantren Babus Salam, *wawancara langsung* (14 Oktober 2023)

santri baru, maka tidak akan ada hambatan pada dirinya dalam mengembangkan potensi diri dan kemandiriannya.”¹⁹

Pada pertanyaan selanjutnya dari peneliti kepada informan Bapak Ust. Nurul Laili, S.Sos.I. Pengurus Pondok Pesantren Babus Salam terkait pertanyaan *point ketiga* beliau menyampaikan bahwa :

“Dalam meningkatkan interaksi sosial pada santri baru, kami selaku pengurus pondok pesantren menyediakan lingkungan yang positif supaya menunjang perkembangan santri. Tidak hanya itu kami berusaha untuk menghindarkan dan mengawasi pengaruh lingkungan yang negatif karena dapat menyebabkan hambatan dan kerusakan dalam perkembangan santri. Selain itu, kami memberikan kegiatan ekstrakurikuler yang tujuannya mempererat tali persaudaraan dan interaksi sosial para santri.”²⁰

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dengan Pengurus Pondok Pesantren Babus Salam Bapak Ust. Nurul Laili, S.Sos.I. peneliti dapat menyimpulkan menurut pernyataan beliau terkait gambaran Manifestasi Interaksi Sosial Pada Santri di Pondok Pesantren Babus Salam Kelurahan Kangeran Pamekasan, yaitu Gambaran interaksi sosial pada santri baru Pondok Pesantren Babus Salam Kelurahan Kangeran Pamekasan dapat dilihat dengan cara adanya interaksi santri baru dengan para santri yang lain, adanya senyum kebahagiaan saat bermain bersama para santri yang lain, mematuhi aturan yang diberlakukan di pondok pesantren, dan aktif dalam segala bentuk kegiatan yang diselenggarakan di pondok pesantren. Dengan adanya interaksi sosial pada santri baru, tentu hal tersebut sangat penting bagi keberlangsungan dalam pembentukan pola pikir, perilaku dan penyesuaian diri santri selama berada di lingkungan pondok

19 Nurul Laili, selaku Pengurus Pondok Pesantren Babus Salam, *wawancara langsung* (14 Oktober 2023)

20 Nurul Laili, *wawancara langsung* (14 Oktober 2023)

pesantren. Apabila interaksi sosial yang baik sudah tercipta pada diri santri baru, maka tidak akan ada hambatan pada dirinya dalam mengembangkan potensi diri dan kemandiriannya. Dalam meningkatkan interaksi sosial pada santri baru, beliau selaku pengurus pondok pesantren menyediakan lingkungan yang positif supaya menunjang perkembangan santri. Tidak hanya itu beliau berusaha untuk menghindari dan mengawasi pengaruh lingkungan yang negatif karena dapat menyebabkan hambatan dan kerusakan dalam perkembangan santri. Selain itu, kami memberikan kegiatan ekstrakurikuler yang tujuannya mempererat tali persaudaraan dan interaksi sosial para santri.

Selanjutnya, untuk memperkuat hasil wawancara tersebut di atas peneliti melakukan wawancara dengan responden ketiga (Santri Shohibuddin) pada tanggal 14 Oktober 2023, dengan pertanyaan *poin pertama*, beliau menyatakan bahwa :

“Bagi saya adanya interaksi sosial memang sangat penting dimiliki oleh santri baru. Karena dengan kita berinteraksi sosial maka akan lebih cepat mengenal dan berkomunikasi dengan santri lainnya.”²¹

Pada pertanyaan selanjutnya dari peneliti kepada informan Santri Shohibuddin. selaku Santri Baru Pondok Pesantren Babus Salam terkait pertanyaan *poin kedua* beliau mengemukakan bahwa :

“Tentu saja, pengasuh atau pengurus pondok pesantren selalu mengingatkan akan pentingnya interaksi sosial antara sesama santri, baik itu santri baru atau santri lama. Karena jika santri dapat dengan mudah berinteraksi sosial dengan santri yang lain, maka ketika nanti para santri

21 Shohibuddin, Selaku Santri Baru Pondok Pesantren Babus Salam, *wawancara langsung* (14 Oktober 2023)

ada di lingkungan masyarakat dapat menyesuaikan diri dengan lebih cepat dan baik.”²²

Kemudian pada pertanyaan berikutnya dari peneliti kepada informan Santri Shohibuddin. selaku Santri Baru Pondok Pesantren Babus Salam terkait pertanyaan *poin ketiga* beliau mengemukakan bahwa :

“Tentu saja, orang tua mengetahui terkait perkembangan interaksi sosial seluruh santri. Karena pengurus pondok pesantren biasanya menghubungi orang tua kami baik melalui telepon ataupun ketika orang tua kami sedang mengunjungi ke pondok pesantren..”²³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dengan Santri Baru Pondok Pesantren Babus Salam Shohibuddin. peneliti dapat menyimpulkan menurut pernyataan beliau terkait gambaran Manifestasi Interaksi Sosial Pada Santri di Pondok Pesantren Babus Salam Kelurahan Kangean Pamekasan, yaitu Bagi dirinya dengan adanya interaksi sosial memang sangat penting dimiliki oleh santri baru. Karena dengan berinteraksi sosial maka akan lebih cepat mengenal dan berkomunikasi dengan santri lainnya. Tentu saja, pengasuh atau pengurus pondok pesantren selalu mengingatkan akan pentingnya interaksi sosial antara sesama santri, baik itu santri baru atau santri lama. Karena jika santri dapat dengan mudah berinteraksi sosial dengan santri yang lain, maka ketika nanti para santri ada di lingkungan masyarakat dapat menyesuaikan diri dengan lebih cepat dan baik. Tentu saja, orang tua mengetahui terkait perkembangan interaksi sosial seluruh santri. Karena

22 Shohibuddin, Selaku Santri Baru Pondok Pesantren Babus Salam, *wawancara langsung* (14 Oktober 2023)

23 Shohibuddin, *wawancara langsung* (14 Oktober 2023)

pengurus pondok pesantren biasanya menghubungi orang tua kami baik melalui telepon ataupun ketika orang tua kami sedang mengunjungi ke pondok pesantren.

Hasil wawancara dengan informan (responden) tersebut diatas diperkuat dengan adanya hasil *observasi* yang telah dilakukan peneliti di lokasi penelitian. Peneliti melakukan pengamatan tentang gambaran Manifestasi Interaksi Sosial Pada Santri di Pondok Pesantren Babus Salam Kelurahan Kangean Pamekasan. Pada proses gambaran interaksi sosial pada santri baru Pondok Pesantren Babus Salam Kelurahan Kangean Pamekasan antara pengasuh, pengurus pondok pesantren dengan pernyataan santri baru terdapat kesesuaian. Tahapan yang dilakukan oleh pengurus pondok pesantren sudah benar dan berjalan dengan baik.²⁴

Kegiatan observasi kedua dilakukan peneliti pada tanggal 20 Oktober 2023. Pada saat itu peneliti melakukan pengamatan tentang perilaku dan kondisi santri (konseli) pada saat diberikan arahan dan bimbingan oleh pengurus pondok pesantren. Namun, sikap perilaku yang ditunjukkan oleh santri (konseli) saat berinteraksi sosial dengan santri yang lainnya terdapat perbedaan, santri masih terlihat canggung untuk dapat berinteraksi dengan teman santri lainnya.²⁵

Kegiatan Dokumentasi yang peneliti lakukan pada saat itu tidak diijinkan untuk mengambil foto saat pengasuh dan pengurus pondok

24 Observasi, (18 Oktober 2023 Jam 08.30 WIB di Pondok Pesantren Babus Salam)

25 Observasi, (20 Oktober 2023 Jam 09.15 WIB di Pondok Pesantren Babus Salam)

pesantren memberikan pertanyaan kepada santri. Peneliti hanya diijinkan mengambil foto pada saat melakukan wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren, Pengurus Pondok Pesantren, dan Santri sebagaimana foto dokumentasi yang terdapat pada lampiran skripsi ini.²⁶

Temuan Penelitian yang memiliki keterkaitan dengan gambaran Manifestasi Interaksi Sosial Pada Santri di Pondok Pesantren Babus Salam Kelurahan Kangeran Pamekasan, antara lain :

- a. Santri baru ada beberapa yang cenderung tidak mau keluar asrama atau mengurung diri di kamar dan ada yang hanya diam tidak berbicara meskipun berkumpul dengan temannya.
- b. Interaksi sosial bagi santri baru sangatlah penting untuk perkembangan karakter dan kepribadiannya. Meskipun butuh waktu bagi santri baru untuk bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan asrama.
- c. Santri baru sebelumnya tinggal di lingkungan yang terbiasa dengan norma, aturan, dan kebiasaan yang cukup lama dijalani.
- d. Cara meningkatkan interaksi sosial pada santri baru merupakan tugas utama pengasuh dan pengurus pondok pesantren.
- e. Adapun langkah yang kami ambil untuk meningkatkan interaksi sosial para santri yaitu : 1) Pengurus pondok pesantren berusaha menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman bagi para santri agar seluruh proses pembelajaran berjalan lancar. 2) Para pengurus

26 Dokumentasi, (Pondok Pesantren Babus Salam di 18 Oktober 2023 Jam 10.40 WIB)

pondok pesantren dengan cara terjun langsung ke lingkungan sekitar santri baru agar dapat melihat langsung lingkungan sekitarnya tersebut baik atau buruk. 3) Memanggil santri baru yang dinilai kurang berinteraksi sosial dengan teman sebayanya untuk diidentifikasi permasalahannya. 4) Memberikan arahan dan bimbingan kepada santri baru agar tidak malu dan takut untuk berkomunikasi dengan teman sebayanya. 5) Memberikan kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan memperat tali persaudaraan dan interaksi sosial para santri. Tentu saja orang tua santri baru dapat mengetahui perkembangan interaksi sosial anaknya selama berada di pondok pesantren.

f. Para pengurus biasanya dalam setiap bulan sekali memberikan informasi kepada orang tua santri tentang perkembangan interaksi sosial dan belajarnya selama berada di pondok pesantren.

3. Hasil Manifestasi Interaksi Sosial bagi Perkembangan *Self Esteem* pada Santri di Pondok Pesantren Babus Salam Kelurahan Kangean Pamekasan

Pada pelaksanaan kegiatan penelitian ini, peneliti melakukan tahapan kegiatan wawancara awal dengan responden (informan) pada tanggal 14 Oktober 2023 di lokasi penelitian yaitu Pondok Pesantren Babus Salam agar peneliti bisa mendapatkan data yang lebih akurat melalui beberapa responden (informan). Adapun hasil dari wawancara terhadap responden yang sudah peneliti peroleh di lokasi penelitian

bersama responden *pertama* (K. Moh. Zarkasi, S.H.) selaku Pengasuh Pondok Pesantren Babus Salam berkaitan dengan *fokus penelitian ketiga* pada pertanyaan *poin pertama* beliau mengemukakan bahwa :

“Dari hasil analisis implikasi *self esteem* dalam interaksi sosial pada santri baru, yang dilakukan oleh pengurus pondok pesantren menunjukkan bahwa *self esteem* dalam interaksi sosialnya terdapat sebagian kecil pada beberapa santri baru. Hal ini tentunya pengaruh dari lingkungan lama di sekitar santri baru sebelum masuk ke pondok pesantren. Dimana ketika dirinya menjadi santri baru berada di lingkungan pondok pesantren yang merupakan tempat dan lingkungan baru, maka perlu adanya penyesuaian diri karena santri baru harus dapat bertahan dan berinteraksi di lingkungan dimana dia berada saat ini.”²⁷

Pada pertanyaan selanjutnya dari peneliti kepada responden K. Moh. Zarkasi, S.H. Pengasuh Pondok Pesantren Babus Salam terkait pertanyaan *poin kedua* beliau menyatakan bahwa:

“Pengurus pondok melakukan analisis implikasi *self esteem* dalam interaksi sosial pada santri baru dengan cara mendata secara manual setiap individu santri. Pengurus mencatat perkembangan yang dialami santri setiap minggunya sebagai bukti perkembangan kondisi interaksi sosial dan kemandiriannya. Catatan perkembangan ini tidak hanya berada dan diketahui pengurus pondok pesantren saja. Akan tetapi juga sebagai laporan terhadap orang tua santri, tentunya mereka (orang tua) ingin mengetahui perkembangan anaknya selama berada di pondok pesantren.”²⁸

Pada pertanyaan selanjutnya dari peneliti kepada responden K. Moh. Zarkasi, S.H. Pengasuh Pondok Pesantren Babus Salam terkait pertanyaan *poin ketiga* beliau mengemukakan bahwa :

“Tentu saja, seperti apa yang sudah saya sampaikan. Bahwa setiap orang tua santri diberikan laporan perkembangannya interaksi sosial

27 Moh. Zarkasi, Selaku Pengasuh Pondok Pesantren Babus Salam, *wawancara langsung* (14 Oktober 2023)

28 Moh. Zarkasi, *wawancara langsung* (14 Oktober 2023)

anaknyanya selama berada di pondok pesantren. Hal ini kami lakukan dalam sebulan sekali, untuk melaporkan hasilnya kepada orang tua langsung.”²⁹

Pada pertanyaan berikutnya dari peneliti kepada responden K. Moh. Zarkasi, S.H. Pengasuh Pondok Pesantren Babus Salam terkait pertanyaan *point keempat* beliau mengemukakan bahwa :

“Bentuk laporannya kepada orang tua santri dapat berupa pesan singkat melalui *whatsapp*, telepon maupun disampaikan secara langsung oleh para pengurus saat orang tua berkunjung ke pondok pesantren. Adapula orang tua siswa yang minta dikirim surat dikarenakan orang tuanya tidak tahu cara mengoperasikan aplikasi *whatsapp*.”³⁰

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dengan Pengasuh Pondok Pesantren Babus Salam K. Moh. Zarkasi, S.H.. peneliti dapat menyimpulkan menurut pernyataan beliau terkait Hasil dari Manifestasi Interaksi Sosial Bagi Perkembangan *Self Esteem* Pada Santri di Pondok Pesantren Babus Salam Kelurahan Kangeran Pamekasan, yaitu Dari hasil analisis implikasi *self esteem* dalam interaksi sosial pada santri baru, yang dilakukan oleh pengurus pondok pesantren menunjukkan bahwa *self esteem* dalam interaksi sosialnya terdapat sebagian kecil pada beberapa santri baru. Hal ini tentunya pengaruh dari lingkungan lama di sekitar santri baru sebelum masuk ke pondok pesantren. Dimana ketika dirinya menjadi santri baru berada di lingkungan pondok pesantren yang merupakan tempat dan lingkungan baru, maka perlu adanya penyesuaian diri karena santri baru harus dapat bertahan dan berinteraksi di lingkungan dimana dia berada saat ini. Pengurus pondok melakukan

29 Moh. Zarkasi, *wawancara langsung* (14 Oktober 2023)

30 Moh. Zarkasi, Selaku Pengasuh Pondok Pesantren Babus Salam, *wawancara langsung* (14 Oktober 2023)

analisis implikasi *self esteem* dalam interaksi sosial pada santri baru dengan cara mendata secara manual setiap individu santri. Pengurus mencatat perkembangan yang dialami santri setiap minggunya sebagai bukti perkembangan kondisi interaksi sosial dan kemandiriannya. Catatan perkembangan ini tidak hanya berada dan diketahui pengurus pondok pesantren saja. Akan tetapi juga sebagai laporan terhadap orang tua santri, tentunya mereka (orang tua) ingin mengetahui perkembangan anaknya selama berada di pondok pesantren. Tentu saja, seperti apa yang sudah disampaikan. Bahwa setiap orang tua santri diberikan laporan perkembangannya interaksi sosial anaknya selama berada di pondok pesantren. Hal ini kami lakukan dalam sebulan sekali, untuk melaporkan hasilnya kepada orang tua langsung. Bentuk laporannya kepada orang tua santri dapat berupa pesan singkat melalui *whatsapp*, telepon maupun disampaikan secara langsung oleh para pengurus saat orang tua berkunjung ke pondok pesantren. Adapula orang tua siswa yang minta dikirim surat dikarenakan orang tuanya tidak tahu cara mengoperasikan aplikasi *whatsapp*.

Selanjutnya, untuk memperkuat hasil wawancara tersebut diatas peneliti melakukan wawancara dengan responden kedua (Bapak Ust. Nurul Laili, S.Sos.I) pada tanggal 14 Oktober 2023, dengan pertanyaan *poin pertama*, beliau menyatakan bahwa :

“Alhamdulillah, hasil dari analisis implikasi *self esteem* dalam interaksi sosial santri baru menunjukkan adanya perkembangan yang positif dan berjalan dengan baik. Santri baru dapat lebih cepat menyesuaikan diri ketika para pengurus memberikan arahan dan bimbingan secara tepat dan

baik tentang pentingnya interaksi sosial dengan teman sebaya secara baik agar terhindar dari perilaku *self esteem*.”³¹

Pada pertanyaan selanjutnya dari peneliti kepada informan Bapak Ust. Nurul Laili, S.Sos.I. Pengurus Pondok Pesantren Babus Salam terkait pertanyaan *poin kedua* beliau mengemukakan bahwa :

“Para pengurus memiliki data perkembangan interaksi sosial dari masing-masing individu santri baik itu santri lama atau santri baru. Data yang dipegang oleh para pengurus, dicatat secara manual dan berkala dalam setiap minggu tentang perkembangan santri. Dari data tersebut, para pengurus memberikan kesimpulan yang harus dilaporkan atau disampaikan ke setiap orang tua santri. Meskipun dalam perkembangan interaksi sosial antara santri satu dengan yang lainnya tidak sama.”³²

Pada pertanyaan berikutnya dari peneliti kepada informan Bapak Ust. Nurul Laili, S.Sos.I. Pengurus Pondok Pesantren Babus Salam terkait pertanyaan *poin ketiga* beliau mengemukakan bahwa :

“Betul sekali. Setiap orang tua santri menerima hasil laporan tentang interaksi sosial anaknya selama berada di pondok pesantren. Hal ini dilakukan agar dapat mengurangi rasa kekhawatiran orang tua selama anaknya berada di pondok pesantren. Orang tua akan merasa senang apabila anaknya dapat berinteraksi sosial secara baik dan perkembangan kemandiriannya berjalan lancar selama berada di pondok.”³³

Kemudian, pada pertanyaan berikutnya dari peneliti kepada informan Bapak Ust. Nurul Laili, S.Sos.I. Pengurus Pondok Pesantren Babus Salam terkait pertanyaan *poin keempat* beliau mengemukakan bahwa :

“Para pengurus menyampaikan kepada orang tua santri terkait perkembangan interaksi sosial anaknya selama di pondok pesantren dengan cara menghubungi lewat whatsapp atau dengan menelepon orang

31 Nurul Laili, Selaku Pengurus Pondok Pesantren Babus Salam, *wawancara langsung* (14 Oktober 2023)

32 Nurul Laili, Selaku Pengurus Pondok Pesantren Babus Salam, *wawancara langsung* (14 Oktober 2023)

33 Nurul Laili, *wawancara langsung* (14 Oktober 2023)

tuanya. Terkadang para pengurus menginformasikan langsung kepada orang tua santri ketika orang tua santri melakukan kunjungan ke pondok pesantren. Ada juga yang minta dikirim surat agar mengetahui kabar tentang perkembangan anaknya, ini biasanya dilakukan oleh orang tua yang tidak tahu cara mengoperasikan whatsapp (gaptek).³⁴

*Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dengan Kepala Sekolah SMPN 1 Pademawu Bapak Ust. Nurul Laili, S.Sos.I. peneliti dapat menyimpulkan menurut pernyataan beliau terkait hasil dari Manifestasi Interaksi Sosial Bagi Perkembangan *Self Esteem* Pada Santri di Pondok Pesantren Babus Salam Kelurahan Kangeran Pamekasan, yaitu Alhamdulillah, hasil dari analisis implikasi *self esteem* dalam interaksi sosial santri baru menunjukkan adanya perkembangan yang positif dan berjalan dengan baik. Santri baru dapat lebih cepat menyesuaikan diri ketika para pengurus memberikan arahan dan bimbingan secara tepat dan baik tentang pentingnya interaksi sosial dengan teman sebaya secara baik agar terhindar dari perilaku *self esteem*. Para pengurus memiliki data perkembangan interaksi sosial dari masing-masing individu santri baik itu santri lama atau santri baru. Data yang dipegang oleh para pengurus, dicatat secara manual dan berkala dalam setiap minggu tentang perkembangan santri. Dari data tersebut, para pengurus memberikan kesimpulan yang harus dilaporkan atau disampaikan ke setiap orang tua santri. Meskipun dalam perkembangan interaksi sosial antara santri satu dengan yang lainnya tidak sama. Betul sekali. Setiap orang tua santri menerima hasil laporan tentang interaksi sosial anaknya selama berada di*

34 Nurul Laili, Selaku Pengurus Pondok Pesantren Babus Salam, *wawancara langsung* (14 Oktober 2023)

pondok pesantren. Hal ini dilakukan agar dapat mengurangi rasa kekhawatiran orang tua selama anaknya berada di pondok pesantren. Orang tua akan merasa senang apabila anaknya dapat berinteraksi sosial secara baik dan perkembangan kemandiriannya berjalan lancar selama berada di pondok. Para pengurus menyampaikan kepada orang tua santri terkait perkembangan interaksi sosial anaknya selama di pondok pesantren dengan cara menghubungi lewat whatsapp atau dengan menelepon orang tuanya. Terkadang para pengurus menginformasikan langsung kepada orang tua santri ketika orang tua santri melakukan kunjungan ke pondok pesantren. Ada juga yang minta dikirim surat agar mengetahui kabar tentang perkembangan anaknya, ini biasanya dilakukan oleh orang tua yang tidak tahu cara mengoperasikan whatsapp (gaptek).

Selanjutnya, untuk memperkuat hasil wawancara tersebut diatas peneliti melakukan wawancara dengan responden ketiga (Santri Shohibuddin) pada tanggal 14 Oktober 2023, dengan pertanyaan *poin pertama*, beliau menyatakan bahwa :

“Saya bersyukur Alhamdulillah tentang hasil dari analisis implikasi *self esteem* dalam interaksi sosial pada santri baru. Dengan adanya arahan dan bimbingan dari para pengurus pondok pesantren, sejak menjadi santri baru saya dapat berinteraksi sosial dengan baik dengan para santri lainnya. Berkat bimbingan para penguus kepada santri baru, serta menjadi lebih memahami pentingnya interaksi sosial secara baik dengan teman sebaya baik di lingkungan pondok pesantren maupun dengan lingkungan masyarakat.”³⁵

35 Shohibuddin, selaku Santri Baru Pondok Pesantren Babus Salam, *wawancara langsung* (14 Oktober 2023)

Pada pertanyaan selanjutnya dari peneliti kepada informan Santri Shohibuddin. selaku Santri Pondok Pesantren Babus Salam terkait pertanyaan *point kedua* beliau mengemukakan bahwa :

“Betul sekali. Orang tua saya diberikan laporan terhadap perkembangan diri kami selama berada di lingkungan pondok pesantren, Laporan yang disampaikan pengurus biasanya lewat whatsapp ke orang tua para santri. Dan orang tua kami juga selalu mengingatkan untuk selalu patuh dan mengikuti aturan yang berada di lingkungan pondok pesantren.”³⁶

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dengan santri baru Pondok Pesantren Babus Salam Shohibuddin. peneliti dapat menyimpulkan menurut pernyataan beliau terkait hasil dari Manifestasi Interaksi Sosial Bagi Perkembangan *Self Esteem* Pada Santri di Pondok Pesantren Babus Salam Kelurahan Kangenan Pamekasan, yaitu Dirinya bersyukur Alhamdulillah tentang hasil dari analisis implikasi *self esteem* dalam interaksi sosial pada santri baru. Dengan adanya arahan dan bimbingan dari para pengurus pondok pesantren, sejak menjadi santri baru saya dapat berinteraksi sosial dengan baik dengan para santri lainnya. Berkat bimbingan para pengurus kepada santri baru, serta menjadi lebih memahami pentingnya interaksi sosial secara baik dengan teman sebaya baik di lingkungan pondok pesantren maupun dengan lingkungan masyarakat. Betul sekali. Orang tuanya diberikan laporan terhadap perkembangan diri kami selama berada di lingkungan pondok pesantren, Laporan yang disampaikan pengurus biasanya lewat whatsapp ke orang tua para santri. Dan orang tua kami juga selalu mengingatkan untuk

³⁶ Shohibuddin, selaku Santri Baru Pondok Pesantren Babus Salam, *wawancara langsung* (14 Oktober 2023)

selalu patuh dan mengikuti aturan yang berada di lingkungan pondok pesantren.

Hasil wawancara dengan informan (responden) tersebut diatas diperkuat dengan adanya hasil *observasi* yang telah dilakukan peneliti di lokasi penelitian. Peneliti melakukan pengamatan tentang hasil dari Manifestasi Interaksi Sosial Bagi Perkembangan *Self Esteem* Pada Santri di Pondok Pesantren Babus Salam Kelurahan Kangeran Pamekasan. Pada hasil yang ditunjukkan terbukti berhasil dan berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan bersama. Meskipun tingkat keberhasilan yang diperoleh antara siswa (konseli) yang satu dengan yang lain berbeda-beda, ada yang cepat menunjukkan perubahan perilaku interaksi sosial yang lebih baik dengan teman sebangunnya, ada pula yang masih membutuhkan waktu dalam berinteraksi.³⁷

Kegiatan observasi kedua dilakukan peneliti pada tanggal 20 Oktober 2023. Pada saat itu peneliti melakukan pengamatan tentang hasil setelah siswa (konseli) diberikan layanan konseling individual oleh guru bimbingan dan konseling (konselor). Namun, perubahan perilaku interaksi sosial yang ditunjukkan oleh siswa (konseli) tidak sama antara siswa yang satu dengan yang lain, hal ini disebabkan oleh faktor-faktor yang berbeda pada permasalahan yang dihadapi.³⁸

Kegiatan Dokumentasi yang peneliti lakukan pada saat itu tidak diijinkan untuk mengambil foto saat Pengasuh Pondok Pesantren,

37 Observasi, (18 Oktober 2023 Jam 08.45 WIB di Pondok Pesantren Babus Salam)

38 Observasi, (20 Oktober 2023 Jam 09.30 WIB di Pondok Pesantren Babus Salam)

Pengurus Pondok Pesantren memberikan pertanyaan kepada santri. Peneliti hanya diijinkan mengambil foto pada saat melakukan wawancara dengan, Pengasuh Pondok Pesantren, Pengurus Pondok Pesantren, dan Siswa sebagaimana foto dokumentasi yang terdapat pada lampiran skripsi ini.³⁹

Temuan Penelitian yang memiliki keterkaitan dengan hasil dari Manifestasi Interaksi Sosial Bagi Perkembangan *Self Esteem* Pada Santri di Pondok Pesantren Babus Salam Kelurahan Kangenan Pamekasan:

- a. Adanya perkembangan yang positif dan berjalan dengan baik.
- b. Santri baru dapat lebih cepat menyesuaikan diri ketika para pengurus memberikan arahan dan bimbingan secara tepat dan baik tentang pentingnya interaksi sosial dengan teman sebaya secara baik agar terhindar dari perilaku *self esteem*.
- c. Para pengurus memiliki data perkembangan interaksi sosial dari masing-masing individu santri baik itu santri lama atau santri baru.
- d. Data yang dipegang oleh para pengurus, dicatat secara manual dan berkala dalam setiap minggu tentang perkembangan santri.
- e. Para pengurus memberikan kesimpulan yang harus dilaporkan atau disampaikan ke setiap orang tua santri. Meskipun dalam perkembangan interaksi sosial antara santri satu dengan yang lainnya tidak sama.

39 Dokumentasi, (Pondok Pesantren Babus Salam di 18 Oktober 2023Jam 10.50 WIB)

- f. Penyampaian laporan tersebut dilakukan agar dapat mengurangi rasa kekhawatiran orang tua selama anaknya berada di pondok pesantren.
- g. Para pengurus menyampaikan kepada orang tua santri terkait perkembangan interaksi sosial anaknya dengan cara menghubungi lewat whatsapp atau dengan menelepon orang tuanya. Terkadang para pengurus menginformasikan langsung kepada orang tua santri ketika orang tua santri melakukan kunjungan ke pondok pesantren. Adapula juga yang minta dikirim surat agar mengetahui kabar tentang perkembangan anaknya, ini biasanya dilakukan oleh orang tua yang tidak tahu cara mengoperasikan whatsapp (gaptek).

B. Pembahasan

1. Gambaran *Self Esteem* pada Santri di Pondok Pesantren Babus Salam Kelurahan Kangeran Pamekasan

Berdasarkan temuan penelitian yang memiliki keterkaitan dengan gambaran *Self Esteem* pada Santri di Pondok Pesantren Babus Salam Kelurahan Kangeran Pamekasan yaitu Gambaran *self esteem* teman sebaya pada santri baru Pondok Pesantren Babus Salam Kelurahan Kangeran Pamekasan dapat berupa upaya menyesuaikan diri dari aturan dan norma yang berlaku di lingkungan pondok pesantren, perubahan gaya penampilan dalam berpakaian agar diterima oleh teman sebayanya, dan berusaha kompak saat bersama dengan teman sebayanya. Hal ini merupakan kewajiban para pengurus untuk selalu mendidik dan mengawasi perilaku *self esteem* teman sebaya pada para santri, baik itu pada santri lama maupun santri baru. Dampak *self esteem* teman sebaya

yaitu emosional individu santri akan dipaksa untuk mengikuti perilaku *self esteem* teman sebayanya dalam mematuhi aturan dan norma yang berlaku, adanya tekanan terhadap mentalnya karena takut untuk di *bully* atau dicela oleh teman sebayanya itu apabila tidak segera menyesuaikan diri, dan semakin besar ukuran kelompok teman sebaya di lingkungan pondok pesantren maka akan mempengaruhi kesepakatan kelompok. Tindakan yang dilakukan apabila mengetahui salah satu santri menunjukkan perilaku *self esteem* yaitu dengan cara 1) Melakukan koordinasi dengan teman asrama pondoknya untuk mengklarifikasi apakah hal tersebut memang menunjukkan perilaku *self esteem*, 2) Setelah memperoleh kepastian perilaku santri tersebut, saya berkordinasi dengan pengasuh pondok pesantren tahapan dalam mengatasinya, 3) Memanggil santri yang bersangkutan untuk menghadap saya selaku pengurus pondok pesantren, 4) Mengajak santri tersebut untuk berdiskusi secara baik tentang apa yang terjadi dan kenapa hal tersebut dilakukan, 5) Memberikan arahan, bimbingan dan pengawasan secara intensif agar perilaku *self esteem* tersebut dapat dihilangkan.

Pada suatu lembaga pendidikan dalam hal untuk mengetahui adanya sikap *self esteem* terhadap peserta didik baik siswa maupun santri memang sangatlah penting. Hal tersebut dilakukan agar perkembangan karakter, tingkah laku dan kemandiriannya dapat berkembang secara tepat dan baik tidak terpengaruh oleh lingkungan yang buruk. Lembaga pendidikan perlu melakukan langkah-langkah dalam mengatasi *self*

esteem teman sebaya pada santri agar tidak melangkah lebih jauh lagi ke arah yang negatif.

Self esteem biasanya muncul terhadap diri remaja sejak berumur 13 tahun sampai dengan 17 tahun. Hal tersebut dapat diketahui dengan cara adanya perubahan perilaku untuk menyamakan dirinya dengan teman sebayanya baik dalam bertingkah laku, berkegiatan, bergaya dan berpakaian. Sebagian remaja memiliki anggapan bahwa apabila mereka berpenampilan dengan memakai aksesoris atau pakaian yang sama dengan perilaku kelompoknya maka akan menimbulkan sikap percaya diri dan peluang untuk diterima oleh kelompoknya tersebut. Menurut John W. Santrock bahwa remaja cenderung menghindari penolakan dari teman sebaya dengan bersikap *self esteem* atau sama dengan teman sebayanya.⁴⁰

Sebagai seorang remaja dituntut untuk memiliki beberapa kemampuan dalam menyesuaikan diri agar dapat menjalin hubungan sosial secara lebih luas. Salah satu penyesuaian diri tersebut yaitu memiliki kepercayaan diri yang teguh. Dalam kehidupan berkelompok teman sebaya merupakan posisi penting dalam perkembangan remaja, karena pengalaman-pengalaman dan sumber informasi yang penting biasanya didapatkan oleh remaja diluar kehidupan keluarganya.⁴¹

Sebagaimana diketahui, kondisi remaja biasanya lebih bergantung dengan norma-norma dan aturan yang berlaku dalam

40 John W. Santrock. *Adolescence: Perkembangan Remaja*, (Jakarta : Erlangga, 2003), 222

41 John W. Santrock, *Adolescence: Perkembangan Remaja* , 205.

kehidupan lingkungan kelompoknya. Tuntutan untuk dapat diterima kelompoknya menjadi suatu kebutuhan yang menyebabkan remaja melakukan perubahan sesuai dengan perilaku anggota kelompoknya.⁴²

Self esteem merupakan suatu sikap yang dialami seseorang dalam hal menyesuaikan diri dalam lingkungan kelompok atau masyarakat dikarenakan dirinya terdorong untuk mengikuti kaidah-kaidah dan nilai-nilai yang sudah ada. Perilaku *self esteem* dapat dilihat dari perubahan keyakinan atau perilaku karena adanya tekanan dari kelompoknya baik yang dibayangkan ataupun yang nyata.⁴³

2. Gambaran Manifestasi Interaksi Sosial Pada Santri di Pondok Pesantren Babus Salam Kelurahan Kangeran Pamekasan

Begitu pula dengan interaksi sosial para santri di lembaga pendidikan Pondok Pesantren Babus Salam. Pengurus pondok pesantren dalam hal meningkatkan interaksi sosial para santrinya melakukan beberapa tahapan yang digunakan dalam agar santri dapat dengan cepat melakukan penyesuaian diri dengan lingkungan pondok pesantren. Tahapan-tahapan tersebut karena santri baru ketika berada di tempat baru pasti akan berusaha melakukan penyesuaian diri. Santri harus dapat membaur dan mengobrol dengan santri lainnya agar lebih cepat diterima kehadirannya. Apabila tidak segera dilakukan maka santri lainnya tidak dapat menerima kehadiran dan bahkan pula dapat mengasingkannya dari pergaulan sesama santri.

42 David O. Sears, Jonathan L. Freedman, L. Anne Peplau, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Erlangga, 1991), 80.

43 John W. Santrock. *Adolescence: Perkembangan Remaja*, (Jakarta : Erlangga, 2003), 221.

Interaksi sosial merupakan masalah yang paling dasar timbul dalam diri manusia. Interaksi sosial merupakan hubungan antara individu dengan individu lainnya yang mana dapat saling mempengaruhi satu sama lain.⁴⁴ Interaksi dapat disebabkan oleh berbagai macam kejadian yang merupakan pondasi dasar dari peristiwa yang lebih umum atau secara luas. Interaksi sosial diperlukan oleh seseorang dimanapun dirinya berada dan dalam lingkungan manapun. Oleh karena, seseorang harus mampu menyesuaikan diri agar dapat berinteraksi sosial dengan baik. Misalkan interaksi sosial seseorang di lingkungan masyarakat, sekolah, pondok pesantren, instansi pemerintah atau swasta.

Menurut Martin dan Dowson bahwa interaksi sosial merupakan salah satu bentuk dukungan sosial, dimana untuk mencapai sesuatu yang diinginkan membutuhkan dukungan dari orang lain selain dirinya sendiri baik berasal dari motivasi sosialnya maupun lingkungannya.⁴⁵

Selaras dengan pernyataan diatas, Broom dan Selznick bahwa interaksi sosial merupakan suatu proses dalam bertindak dimana hal tersebut didasari pada kesadaran akan adanya orang lain dan proses untuk menyesuaikan respon disesuaikan dengan tindakan orang lain.⁴⁶

44 Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010), 176.

45 Martin, J.A & Dowson, M. 2009. *Interpersonal Relationships, Motivation, Engagement, and Achievement: Yields for Theory, Current Issues, and Educational Practice. Review of Educational Research* Spring 2009, Vol. 79, No. 1, pp. 327-365 DOI: 10.3102/0034654308325583

46 Sugiyono, *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam* Vol. VII, No 2: 378-404. April 2016. ISSN: 1978-4767378 *PERSPEKTIF PSIKOLOGI SOSIAL*

Menurut W.A. Gerungan bahwa interaksi sosial merupakan suatu hubungan antara dua atau lebih manusia, dimana kelakuan individu yang satu dapat memberikan pengaruh, memperbaiki, atau merubah perilaku individu lainnya atau sebaliknya.⁴⁷

Berdasarkan hasil temuan terkait gambaran Manifestasi Interaksi Sosial Pada Santri di Pondok Pesantren Babus Salam Kelurahan Kangeran Pamekasan, yaitu Santri baru ada beberapa yang cenderung tidak mau keluar asrama atau mengurung diri di kamar dan ada yang hanya diam tidak berbicara meskipun berkumpul dengan temannya. Interaksi sosial bagi santri baru sangatlah penting untuk perkembangan karakter dan kepribadiannya. Meskipun butuh waktu bagi santri baru untuk bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan asrama. Santri baru sebelumnya tinggal di lingkungan yang terbiasa dengan norma, aturan, dan kebiasaan yang cukup lama dijalani. Cara meningkatkan interaksi sosial pada santri baru merupakan tugas utama pengasuh dan pengurus pondok pesantren. Adapun langkah yang kami ambil untuk meningkatkan interaksi sosial para santri yaitu : 1) Pengurus pondok pesantren berusaha menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman bagi para santri agar seluruh proses pembelajaran berjalan lancar. 2) Para pengurus pondok pesantren dengan cara terjun langsung ke lingkungan sekitar santri baru agar dapat melihat langsung lingkungan sekitarnya tersebut baik atau buruk. 3) Memanggil santri baru yang

(Kajian Tentang Interaksi Sosial Santri Lama Dengan Santri Baru Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi

47 W.A. Gerungan, *Psikologi Sosial*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2004), 62.

dinilai kurang berinteraksi sosial dengan teman sebayanya untuk diidentifikasi permasalahannya. 4) Memberikan arahan dan bimbingan kepada santri baru agar tidak malu dan takut untuk berkomunikasi dengan teman sebayanya. 5) Memberikan kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan memperat tali persaudaraan dan interaksi sosial para santri. Tentu saja orang tua santri baru dapat mengetahui perkembangan interaksi sosial anaknya selama berada di pondok pesantren.

3. Hasil Manifestasi Interaksi Sosial Bagi Perkembangan *Self Esteem* Pada Santri di Pondok Pesantren Babus Salam Kelurahan Kangeran Pamekasan

Para pengurus pondok pesantren Babus Salam dalam analisis implikasi *self esteem* dalam interaksi sosial pada santri baru lebih melakukan cara manual dengan cara mencatat perkembangan interaksi sosial para santri. Catatan-catatan tersebut dapat dilaporkan kepada orang tua santri agar juga mengetahui proses perkembangan anaknya selama berada di pondok pesantren. Sebagaimana seorang remaja, santri dalam periode transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa melibatkan perubahan secara kognitif, sosio-emosional, dan biologis untuk mempersiapkan dirinya dalam memasuki masa depan dan kedewasaannya.⁴⁸

Pada lembaga pendidikan seperti pondok pesantren untuk mengetahui analisis implikasi *self esteem* dalam interaksi sosial pada santri baru. Biasanya dilakukan dengan berbagai cara, hal itu dapat

48 Effendi dan Ernawati, *Profil Organisasi Santri*, (Jakarta: Fajar Gemilang, 2005)

dilakukan dengan berbagai macam cara. Baik dengan cara rumus tingkat keberhasilan maupun dilakukan secara manual dengan proses pencatatan masing-masing individunya.

Menurut Hurlock dalam Awaludin Mufti Efendi, remaja lebih banyak berada diluar rumah bersama dengan teman-teman sebayanya sebagai suatu komunitas atau kelompok, maka dapat dimengerti bahwa pengaruh teman-teman sebaya pada minat, penampilan, sikap, pembicaraan dan perilaku lebih besar daripada pengaruh keluarga.⁴⁹

Menurut Jumrah Jamil bahwa keberhasilan pelaksanaan kinerja seseorang atau organisasi selama periode tertentu dalam pelaksanaan tugasnya memiliki dapat dinilai dari berbagai kemungkinan seperti target atau sasaran, standar kinerja, atau kriteria yang ditetapkan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama.⁵⁰

Kelompok teman sebaya atau komunitas apapun bentuknya yang diikuti oleh santri biasanya memiliki dua hal yang secara umum dimiliki oleh kelompok-kelompok lainnya, yaitu dapat berupa norma aturan yang diterapkan ke semua anggota dan peran yang menentukan posisi tertentu dalam suatu kelompok yang dibuat berdasarkan harapan maupun aturan-aturan.⁵¹

Berdasarkan temuan penelitian terkait hasil dari hasil
Manifestasi Interaksi Sosial Bagi Perkembangan *Self Esteem* Pada Santri

49 Awaludin Mufti Efendi, *Hubungan Antara Konsep Diri Dan Pola Asuh Orang Tua Dengan Konformitas Santri*, Jurnal Penelitian Humaniora, Vol. 14, No. 1, Februari 2013: 1-8

50 Jumrah Jamil, *Etika Profesi Guru*, (Sumatera Barat : CV. Azka Pustaka, 2022),

51 Awaludin Mufti Efendi, *Hubungan Antara Konsep Diri Dan Pola Asuh Orang Tua Dengan Konformitas Santri*, Jurnal Penelitian Humaniora, Vol. 14, No. 1, Februari 2013: 1-8

di Pondok Pesantren Babus Salam Kelurahan Kangeran Pamekasan yaitu adanya perkembangan yang positif dan berjalan dengan baik pada santri baru. Santri baru dapat lebih cepat menyesuaikan diri ketika para pengurus memberikan arahan dan bimbingan secara tepat dan baik. Para pengurus memiliki data perkembangan interaksi sosial dari masing-masing individu santri baik itu santri lama atau santri baru. Data yang dipegang oleh para pengurus, dicatat secara manual dan berkala dalam setiap minggu tentang perkembangan santri. Para pengurus memberikan kesimpulan yang harus dilaporkan atau disampaikan ke setiap orang tua santri. Penyampaian laporan interaksi sosial dilakukan agar dapat mengurangi rasa kekhawatiran orang tua selama anaknya berada di pondok pesantren. Para pengurus menyampaikan kepada orang tua santri dengan cara menghubungi lewat *whatsapp* atau saat melakukan kunjungan ke pondok pesantren.